

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Keselamatan kerja merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dan dikondisikan oleh pihak perusahaan. Dengan kondisi keselamatan kerja yang baik pekerja dapat melaksanakan pekerjaannya dengan aman, nyaman dan selamat. Pekerja yang merasa aman, nyaman dan selamat saat bekerja di tempat kerja akan mendorong tercapainya hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang merasa tidak aman, nyaman dan selamat saat bekerja di tempat kerja. Kemajuan pengetahuan dan teknologi yang terjadi di era globalisasi saat ini tidak saja dialami oleh negara industri tetapi juga oleh negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya 2012, ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Depkes, 2014).

Keberhasilan dalam penerapan K3 di suatu perusahaan dapat dilihat dari kasus - kasus kecelakaan kerja yang terjadi. Kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia menunjukkan angka - angka yang harus diberikan perhatian serius untuk pekerja Indonesia. Data kecelakaan kerja di Indonesia atas populasi tenaga kerja 7 - 8 juta menunjukan 100.000 peristiwa kecelakaan kerja dengan hilang hari kerja setiap tahunnya. Kerugian rata - rata Rp. 100 - 200 milyar per tahunnya dan korban meninggal per tahunnya rata - rata antara 1500 - 2000 orang, penelitian kasus untuk tahun 2000 akibat kecelakaan kerja 70 juta hari kerja atau 500 juta jam kerja hilang. Peristiwa kecelakaan kerja yang terjadi selain kecelakaan kerja berat terdapat juga kecelakaan kerja terutama risiko kecelakaan kerja karena selain membawa barang berbahaya berupa peralatan seperti : Gerinda, Bor, *Reamer* tangan, maupun barang yang mudah terbakar juga membawa citra United Tractors. Tidak semua pekerja telah memperhatikan keuntungan jangka panjang dari perencanaan dan implementasi program EHS yang benar. Tekanan kerja sehari- hari sering mengakibatkan aspek HSSE kurang diperhatikan dibanding aspek bisnis lain,

namun hal ini tidak dapat diterima sehingga dibutuhkan pengelolaan aspek HSSE yang akan membawa perubahan dalam sikap dan pengembangan budaya *Health, Safety, Security & Environment* (HSSE). Pengelolaan aspek HSSE harus merupakan komitmen Manajemen United Tractors karena tanpa keterlibatan dalam mempromosikan HSSE, maka kultur bisnis Pengelola tidak akan berubah dan sikap dari pekerja tidak akan berkembang menjadi lebih baik. PT United Tractors Tbk memiliki empat unit usaha yaitu mesin konstruksi, kontraktor penambangan, pertambangan dan konstruksi. Pada tahun 1973 PT United Tractors menjadi distributor eksklusif Komatsu dan Tadano, pada tahun 1974 PT United Tractors Tbk menjadi distributor eksklusif Bomag, pada tahun 1983 PT United Tractors Tbk meresmikan PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE), pada tahun 1984 PT United Tractors Tbk menjadi distributor eksklusif dari UD Truck (yang lebih dikenal sebagai Nissan Diesel), pada tahun 1988 PT United Tractors Tbk meresmikan PT Pamapersada Nusantara (PAMA) sebagai contractor servis pertambangan, pada tahun 1989 PT United Tractors Tbk menanamkan saham perusahaan di Jakarta dan juga bursa efek di Surabaya. Pada tahun 1992 PT United Tractors Tbk meresmikan PT United Tractors Semen Gresik (UTSG) sebagai perusahaan Bersama antara PT United Tractors Tbk dan PT Semen Indonesia yang fokus pada proyek pertambangan bahan kapur, pada tahun 1997 PT United Tractors Tbk meresmikan PT Komatsu Remanufacturing Asia (KRA) untuk menyediakan pembaharuan servis untuk mesin komatsu dan komponennya.

Program pemantauan dan pengendalian pada faktor lingkungan kerja di PT United Tractors Tbk dilakukan oleh *Departement Enviroment, Health and Safety* (EHS). Pemantauan faktor bahaya lingkungan di tempat kerja dengan mengenali potensi bahaya yang ada dengan melakukannya secara berkala. Setelah diadakan pemantauan atau identifikasi bahaya di tempat kerja dengan dilakukan pengukuran setahun sekali kemudian diperlukan pengendalian dan perbaikan secara berkelanjutan dengan di dukung komitmen dari perusahaan. Bengkel di PT United Tractors belum sepenuhnya memenuhi aspek K3. menunjukkan bahwa sebagian besar pengelolaan bengkel/laboratorium masih belum mengacu pada kriteria K3 secara secara semestinya. Di antaranya penataan alat belum sempurna, Faktor biaya dan manajemen yang belum

maksimal menjadi faktor penghambat pemenuhan aspek K3 di bengkel tersebut. Manajemen yang tidak baik juga dapat menghambat pemenuhan aspek K3 di bengkel. Aspek K3 yang belum terpenuhi menimbulkan berbagai permasalahan.

Berdasarkan observasi, pada tempat kerja atau Bengkel PT United Tractors yang belum memenuhi aspek K3 yaitu: (1) tidak adanya sirkulasi udara di ruang pengelasan sehingga asap yang ditimbulkan dari proses pengelasan tidak tersedot oleh penyedot asap; (2) gangguan kebisingan yang berasal dari penggunaan peralatan dan mesin produksi ; (3) potensi bahaya kebakaran yang berasal dari pengoperasian alat dan mesin-mesin, penggunaan sumber- sumber panas dalam kegiatan Kerja dan risiko penggunaan tenaga listrik; (4) Pencahayaan di ruang Kerja yang kurang terang; (5) penataan alat-alat Kerja yang belum rapi sehingga mengganggu mobilitas Mekanik saat Bekerja. (6) Sekat pembatas pada ruang Kerja las oksidasi asetilin belum tersedia. (7) List tingkat risiko penggunaan mesin dan proses kerja di bengkel belum ada.

Semua pekerja harus menyadari bahwa aspek HSSE adalah suatu bagian penting dalam bisnis dan mereka harus melihat bahwa hal ini menjadi prioritas bagi *Top Management* dan *Supervisor*. Pengembangan secara berkelanjutan dan komitmen terhadap aspek HSSE yang harus Pengelola lakukan untuk mengembangkan Budaya *Health, Safety, Security & Environment* seperti yang dibutuhkan di industri minyak. Setiap proses kerja, peralatan/mesin dan tempat kerja yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu, selalu mengandung potensi bahaya tertentu yang bila tidak mendapat perhatian secara khusus akan dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Potensi risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dapat berasal dari berbagai kegiatan atau aktivitas dalam pelaksanaan operasi atau juga berasal dari luar proses kerja. (Tarwaka, 2008) Sumber-sumber risiko perlu dikendalikan untuk mengurangi kecelakaan kerja. Untuk mengendalikan sumber-sumber risiko, maka sumber-sumber risiko tersebut harus ditemukan dengan melakukan identifikasi sumber risiko potensial yang ada di tempat kerja (Sumamur, 1996). Setelah sumber teridentifikasi, maka dilakukan pengukuran tingkat risiko sumber bahaya terhadap tenaga kerja. Dari kegiatan tersebut maka diusahakan suatu pengendalian sampai tingkat yang aman untuk tenaga kerja

terhadap keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan.

Menurut dari narasumber, Edi Sutarto data kecelakaan kerja di PT United Tractors Tbk. Pada tahun 2015 dan 2017 terjadi masing – masing satu kecelakaan, pada kasus pertama korban mengalami patah tulang di bagian tangan pada saat itu korban sedang melakukan proses pengecetan cabin atas. Kasus kedua korban mengalami luka robek akibat serpihan gerinda yang pecah dan mengenai badan. Prasarana yang dimiliki oleh PT United Tractors Tbk. antara lain unit perbaikan teknis (bengkel), kantor cabang, dan garasi. Unit perbaikan teknis (bengkel) memiliki fasilitas seperti unit perbaikan *engine*, perbaikan *understeel*, *body repair* (perbaikan *body*), perbaikan kelistrikan, tempat cuci kendaraan, dan lahan parkir kendaraan (garasi). Berdasarkan Permasalahan yang ada untuk mengidentifikasi kejadian risiko yang akan digunakan untuk mengembangkan aspek *Health, Safety, Security and Environment* (HSSE). Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian **“IDENTIFIKASI BAHAYA KERJA DI BENGKEL PT UNITED TRACTORS, Tbk. DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *HIRADC*”** untuk mengetahui tingkat risiko bahaya dan cara pengendalian risiko pada perbaikan *engine* dan *body repair* yang ada di Bengkel PT United Tractors Tbk.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diterangkan diatas, maka perlu dilakukan analisis risiko bahaya pekerjaan di Bengkel PT United Tractors Tbk. Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah kerja di Bengkel perbaikan *engine* dan *body repair* PT United Tractors Tbk. ?
2. Bagaimana tingkat risiko pekerjaan di Bengkel PT United Tractors Tbk. ?
3. Bagaimana upaya pengendalian risiko pekerjaan mekanik pada *engine* dan *body repair* di Bengkel PT United Tractors Tbk.

## **I.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan di Bengkel *engine* dan *body repair* PT United Tractors Tbk. Substansi penelitian ini tentang langkah-langkah kerja, tingkat risiko, dan pengendalian risiko di bengkel *engine* dan *body repair* PT United Tractors Tbk.

## **I.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi langkah-langkah kerja di Bengkel perbaikan *engine* dan *body repair* PT United Tractors Tbk.
2. Menganalisis tingkat risiko pekerjaan di Bengkel PT United Tractors Tbk.
3. Membuat upaya pengendalian risiko pekerjaan mekanik pada *engine* dan *body repair* di Bengkel PT United Tractors Tbk

## **I.5 Manfaat Penelitian**

1. Penulis Media belajar untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.
2. Bengkel PT United Tractors Tbk. Memberikan gambaran tingkat risiko bahaya dan cara pengendalian bahaya yang ada di Bengkel PT United Tractors.
3. Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka atau referensi di PKTJ (Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan) sehingga dapat digunakan sebagai referensi akademik.

## **I.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Dalam Penelitian ini dapat diuraikan menjadi 5 tahapan yakni meliputi:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tinjauan pustaka dan landasan teori, isi tinjauan pustaka dan landasan teori hampir sama dengan yang disajikan pada skripsi, namun sudah diperluas dan disempurnakan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang langkah-langkah dan metode penyelesaian masalah, alat yang digunakan, metode pengambilan data atau metode analisis hasil, proses pengerjaan dan masalah yang dihadapi disertai dengan cara penyelesaian guna menjawab masalah yang timbul pada BAB I dan didukung oleh landasan teori BAB II.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil dan pembahasan skripsi mengenai analisis risiko bahaya pekerjaan di Bengkel PT United Tractors Tbk.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil yang telah dicapai untuk menjawab tujuan dari skripsi. Saran dibuat berdasarkan pengalaman penulis kepada para taruna/peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah dilaksanakan.